

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

Transportasi sebagai kunci perkembangan perekonomian selalu melekat dengan aktivitas sehari-hari manusia, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas kebutuhan dasar hidup, pembangunan sosial, pemasaran hasil bumi, pengembangan industri, serta kemudahan akses program kesehatan dan Pendidikan (Marshush & Hilmi Hilmansyah, 2024). Seiring berjalannya waktu, mobilitas masyarakat semakin bertambah akibat meningkatnya populasi penduduk. Hal ini menimbulkan berbagai masalah hampir di seluruh wilayah di Indonesia, tak terkecuali di Provinsi Jawa Tengah. Masalah yang masih banyak dijumpai seperti kemacetan, polusi udara, tingkat kejadian kecelakaan yang meningkat, dan lain sebagainya. Selain itu, adanya kesenjangan antara kota inti dan kota penyangga menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk melakukan tindakan agar proses mobilitas masyarakat dapat berjalan lancar dan selamat.

Biaya transportasi yang tinggi jika dibandingkan dengan total pengeluaran masyarakat, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berupaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut dg merealisasikan sebuah layanan transportasi massal bernama Bus Rapid Transit atau disebut BRT. BRT merupakan salah satu jenis angkutan umum berbasis bus yang menyediakan perjalanan cepat, nyaman, dan murah sebagai sarana transportasi perkotaan (Nugraheni et al., 2024). Layanan ini dikelola oleh UPT Dinas Perhubungan Provinsi Jateng yaitu Balai Transportasi Jawa Tengah sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 108 Tahun 2016.

Trans Jateng melayani sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yg telah ditetapkan meliputi keamanan, keselamatan, kenyamanan, keteraturan, kesetaraan, dan keterjangkauan. Layanan Trans Jateng memiliki Konsep operasional rute yang menghubungkan antar kawasan aglomerasi perkotaan di Provinsi Jawa Tengah. Dari 2017 sampai 2023 Trans Jateng sudah memiliki 7 rute pelayanan, diantaranya Semarang-Bawen, Purwokerto-Purbalingga, Semarang-Kendal, Magelang-

Purworejo, Surakarta-Sragen, Semarang-Grobogan, dan Solo-Wonogiri. Trans Jateng menggunakan pelayanan Angkutan Umum Massal dengan Pola "Buy The Service" yang berarti pembelian layanan dengan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) (Balai Transportasi Jawa Tengah, 2025).

Balai Transportasi Jawa Tengah selaku pengelola BRT Trans Jateng berencana melakukan pembentukan koridor baru yang akan menghubungkan wilayah Temanggung dan Magelang. Namun, pembentukan tersebut memerlukan perencanaan yang matang dan sistematis, khususnya terkait pembelian layanan dengan perhitungan BOK. Selain itu, penentuan trayek koridor harus dipersiapkan dan diketahui bagaimana kontur dan kondisi jalannya. Seperti di Koridor Kedungsepur, diketahui bahwa beberapa titik rute trayek bus BRT merupakan lokasi rawan kecelakaan. Tentunya hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh pihak yang bertanggung jawab atas operasional BRT agar tercipta layanan yang menjamin kenyamanan dan keselamatan bagi para penumpang.

Selama BRT Trans Jateng dibentuk oleh Balai Trans Jateng, pihaknya telah berulang kali menerima mahasiswa magang yang ingin belajar lebih dalam terkait BRT Trans Jateng sekaligus berkontribusi dalam pengembangan pelayanan BRT Trans Jateng. Dalam hal ini, kelompok magang dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) dalam sebuah program Praktik Kerja Profesi atau PKP hadir bergabung Kembali dengan Balai Trans Jateng. Kegiatan ini merupakan sebuah program wajib mata kuliah yang harus dijalani oleh Mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan. Program ini diselenggarakan dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa agar memiliki pengalaman nyata di dunia kerja yang sebelumnya telah dibekali ilmu teori selama proses perkuliahan.

Pada kesempatan ini, kelompok magang dari PKTJ akan melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di Koridor BRT Kedungsepur yang terdiri dari Koridor 1 Semarang – Bawen, Koridor 3 Semarang – Kendal, dan Koridor 6

Semarang – Grobogan. Pada rute trayek koridor tersebut tidak akan luput dari jalan yang rawan akan kecelakaan. Mahasiswa magang dari PKTJ akan ikut andil dalam merencanakan mitigasi lokasi rawan kecelakaan di trayek BRT Koridor Kedungsepur guna meningkatkan keselamatan operasional layanan BRT TransJateng. Dalam kurun waktu 6 bulan, kelompok magang PKTJ juga akan melakukan perhitungan BOK dari perencanaan pembentukan koridor baru Temanggung - Magelang, hal ini dilakukan karena pembukaan koridor baru memerlukan perencanaan yang matang dan sistematis dengan proses yang cukup Panjang. Tidak hanya itu, layanan yang telah beroperasi cukup lama ini akan diukur dan dievaluasi seberapa efektivitas operasional dan kualitas pelayanan, hal ini berguna untuk dapat diketahui kekurangan dan dapat memberikan rekomendasi perbaikan dan peningkatan pelayanan baik kepada operator maupun pengelola BRT Transjateng.

I. 2 Ruang Lingkup

Pelaksanaan program kegiatan PKP memiliki cakupan yang menjadi Batasan lingkup penelitian di lokasi magang, diantaranya:

1. Pelaksanaan magang dilakukan di Balai Transportasi Jawa Tengah sebagai pengelola BRT Trans Jateng. Pada kesempatan ini, mahasiswa magang dari PKTJ berfokus pada BRT Trans Jateng Koridor Semarang-Kendal, koridor Semarang-Bawen, dan koridor Semarang-Grobogan.
2. Pelaksanaan magang dilakukan selama 6 bulan terhitung sejak tanggal 1 September 2025 sampai 28 Februari 2026.
3. Mahasiswa magang mengetahui dan mempelajari terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan angkutan Trans Jateng.
4. Mahasiswa mampu memahami system operasional pelayanan BRT Trans Jateng pada koridor Semarang-Bawen, koridor Semarang-Kendal, dan koridor Semarang-Grobogan.
5. Mengetahui standar pelayanan minimum (SPM) yang ada di BRT Trans Jateng.
6. Mahasiswa magang mampu mempelajari perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

I. 3 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai oleh mahasiswa magang dalam program PKP ini meliputi:

1. Menerapkan ilmu teori dan keterampilan yang telah didapatkan selama proses pembelajaran di kampus PKTJ di lokasi magang BRT Trans Jateng.
2. Mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja secara langsung.
3. Mempelajari dan mengamati prosedur system operasional angkutan BRT Trans Jateng pada koridor Semarang-Bawen, koridor Semarang-Kendal, dan koridor Semarang-Grobogan.
4. Mengamati penerapan Standard Pelayanan Minimal (SPM) BRT Trans Jateng
5. Melakukan penelitian dan penanganan permasalahan yang ditemukan selama magang di BRT Trans Jateng.

I. 4 Manfaat

Manfaat yang akan didapat dari pelaksanaan magang Adalah:

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. baik keterampilan teknis, interpersonal maupun manajerial, sehingga dapat menjadi bekal diri untuk berkarir di masa depan;
2. Mendapatkan pengalaman kerja di sektor angkutan umum khususnya lingkungan BRT Trans Jateng.
3. Memperkenalkan sekaligus menjalin Kerjasama yang erat antara Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dengan BRT Trans Jateng.
4. Memberikan timbal balik dalam bentuk gagasan, ide, dan masukan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas layanan BRT Trans Jateng.

I. 5 Waktu dan Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung mulai tanggal 1 September 2025 hingga 28 Februari 2026. Jangka waktu tersebut telah disesuaikan dengan kalender akademik Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan seluruh kegiatan magang secara

optimal dan terarah. Dalam kurun waktu tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak Balai Transportasi Jawa Tengah selaku instansi tempat pelaksanaan magang. Mahasiswa akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan operasional maupun administratif yang berhubungan dengan pengelolaan *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Jateng.

Kegiatan magang ini berlokasi di kantor Balai Transportasi Jawa Tengah sebagai pengelola BRT Trans Jateng bertempat di Jl. Siliwangi No.357, Krpyak, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan magang akan dilaksanakan dengan skema pengamatan, analisis, dan pelaporan terhadap sistem operasional BRT Trans Jateng pada koridor Semarang - Kendal, Semarang - Bawen, dan Semarang - Grobogan. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa akan memperoleh bimbingan langsung dari pihak Balai Transportasi Jawa Tengah yang berkompeten di bidang transportasi jalan, serta pembimbing akademik dari PKTJ. Selain kegiatan di kantor, mahasiswa juga akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan survei operasional, observasi halte, dan analisis kondisi rute serta aspek keselamatan operasional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menekankan pada teori dan konsep, tetapi juga pengalaman nyata di dunia kerja yang sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa.

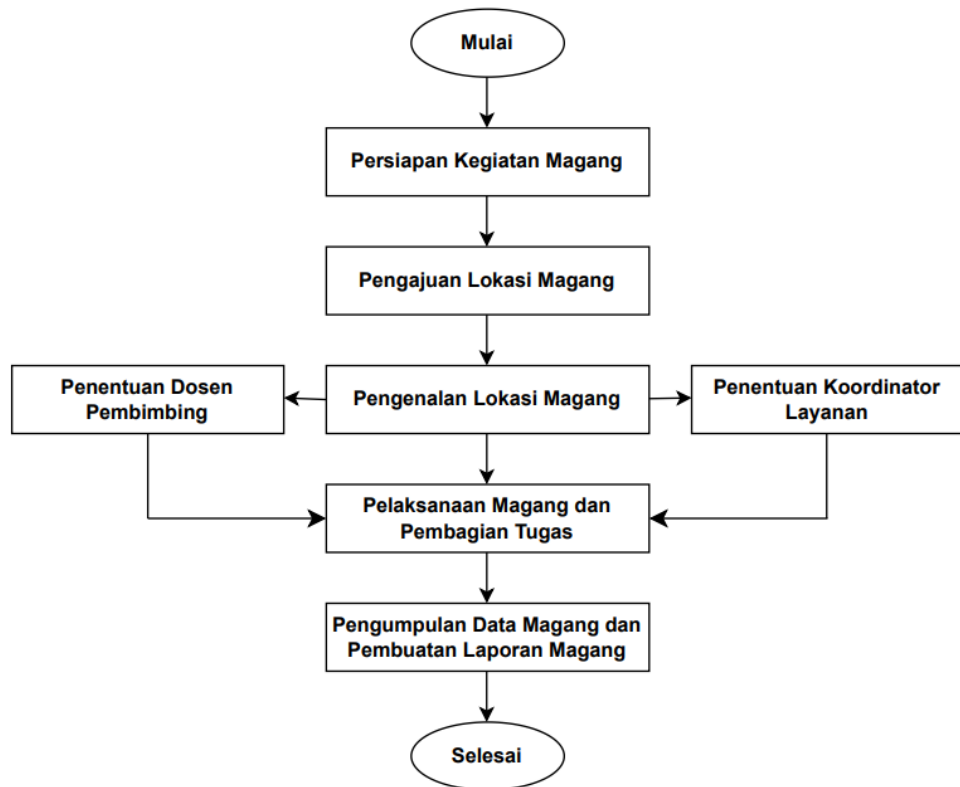
I. 6 Metode Kegiatan

Metode kegiatan dalam pelaksanaan magang disusun secara sistematis agar tujuan dan manfaat magang dapat tercapai dengan maksimal. Mahasiswa akan menjalankan kegiatan melalui beberapa tahapan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahapan kegiatan dilakukan dengan pendekatan observatif, partisipatif, dan analitis terhadap sistem operasional BRT Trans Jateng, baik dari sisi manajemen administratif, teknis, maupun pelayanan langsung kepada masyarakat.

Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan bersifat kombinitif, yaitu antara studi literatur, pengamatan langsung di lapangan, wawancara, serta analisis data sekunder yang diperoleh dari pihak Balai Transportasi Jawa Tengah. Melalui metode tersebut, mahasiswa diharapkan mampu

memperoleh pemahaman komprehensif mengenai proses perencanaan dan pengelolaan transportasi publik, terutama yang berkaitan dengan sistem Buy The Service (BTS), Standar Pelayanan Minimal (SPM), serta perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

I.6.1 Bagan Alir



Gambar I. 1 Bagan Alir Penelitian

I.6.2 Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan magang ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan dan wawancara dengan petugas lapangan maupun pegawai Balai Transportasi Jawa Tengah. Observasi dilakukan terhadap aspek operasional BRT Trans Jateng seperti jadwal keberangkatan, kondisi armada, halte, serta perilaku pengguna jasa. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait kebijakan operasional, kendala pelayanan, dan strategi peningkatan kinerja.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi Balai Transportasi Jawa Tengah, seperti laporan operasional BRT, dokumen Standar Pelayanan Minimal (SPM), serta data perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan lapangan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang sistem manajemen transportasi di lingkungan BRT Trans Jateng.

Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif dan komparatif untuk mengidentifikasi permasalahan, menilai efektivitas operasional, serta mengevaluasi tingkat keselamatan dan pelayanan. Analisis ini juga mencakup perbandingan antara kondisi aktual dengan standar yang telah ditetapkan dalam regulasi, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan dan inovasi pelayanan.

I.6.3 Jadwal Kegiatan Magang

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Profesi (PKP) dilaksanakan selama enam bulan, yaitu mulai 1 September 2025 hingga 28 Februari 2026, dengan rincian kegiatan yang tersusun secara sistematis sesuai dengan tabel jadwal kegiatan magang di atas. Setiap tahap kegiatan memiliki fokus dan tujuan tersendiri agar proses magang berjalan terarah serta menghasilkan luaran yang sesuai dengan target pembelajaran.

Pada bulan September 2025, kegiatan diawali dengan tahap orientasi dan pekerjaan awal, di mana mahasiswa diperkenalkan dengan lingkungan kerja, struktur organisasi, serta tata cara operasional di Balai Transportasi Jawa Tengah. Selain itu, mahasiswa mulai mengikuti kegiatan magang dan melakukan kunjungan lapangan awal untuk mengenal wilayah operasional BRT Trans Jateng di beberapa koridor. Pada tahap ini pula, mahasiswa mulai menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dinas serta mencari permasalahan di lapangan yang akan menjadi fokus penelitian selama magang berlangsung. Di akhir bulan, mahasiswa mulai menyusun Bab I dan Bab II laporan magang serta melakukan

konsultasi awal dengan dosen pembimbing untuk memastikan arah kegiatan magang sesuai dengan tujuan akademik.

Memasuki bulan Oktober hingga November 2025, kegiatan berlanjut dengan pengumpulan data primer dan sekunder, baik melalui observasi langsung, wawancara, maupun dokumentasi dari pihak Balai Transportasi Jawa Tengah. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan sistem operasional, perhitungan biaya operasional kendaraan (BOK), serta penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Pada periode ini mahasiswa juga aktif melakukan pengolahan data awal dan mulai mengidentifikasi hasil temuan di lapangan. Selain itu, dilakukan penyusunan Bab III dan Bab IV laporan magang, yang berisi hasil pengumpulan data dan analisis awal terhadap permasalahan yang ditemukan.

Selanjutnya, pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026, fokus kegiatan diarahkan pada bimbingan laporan magang secara kelompok serta konsultasi laporan individu dengan dosen pembimbing. Tahapan ini bertujuan untuk memperbaiki isi laporan berdasarkan masukan dari pembimbing instansi maupun akademik. Kegiatan pengolahan dan penyempurnaan data juga terus dilakukan untuk memperkuat hasil analisis serta kesimpulan laporan magang. Selain itu, mahasiswa tetap mengikuti kegiatan operasional lapangan secara berkala agar memperoleh pembaruan data yang relevan.

Pada bulan Februari 2026, kegiatan magang difokuskan pada penyusunan laporan akhir individu, penyelesaian administrasi magang, serta konsultasi akhir dengan dosen pembimbing. Setelah laporan akhir disetujui, mahasiswa akan melakukan kunjungan akhir ke instansi tempat magang untuk menyerahkan laporan secara resmi serta memberikan paparan hasil kegiatan yang telah dilakukan selama enam bulan. Tahap ini menjadi penutup dari seluruh rangkaian kegiatan magang sekaligus bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan PKP di Balai Transportasi Jawa Tengah.

Secara keseluruhan, jadwal kegiatan magang ini disusun dengan alur yang sistematis mulai dari tahap pengenalan,

pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Dengan jadwal tersebut, diharapkan mahasiswa dapat menjalankan kegiatan magang secara efektif, memperoleh pengalaman praktis di bidang transportasi, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pelayanan BRT Trans Jateng.

Tabel II. 1 Jadwal Pelaksanaan Magang

No	Kegiatan Magang	Jadwal Kegiatan Magang																							
		Tahun 2025												Tahun 2026											
		September				October				November				December				January				February			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Orientasi Awal dan Pengenalan Jobdesk	■																							
2	Mengikuti Kegiatan Magang	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
3	Obervasi Langsung di Lapangan		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
4	Mencari Permalahan di Lapangan		■	■	■	■	■	■																	
5	Penyusunan Bab 1 dan 2 laporan magang			■	■	■	■	■	■	■															
6	Asistensi Laporan Magang		■	■		■		■			■	■	■												
7	Pengumpulan Data Primer dan Data Sekunder					■	■	■	■	■	■														
8	Pengolahan Data									■	■	■	■												
9	Kunjungan Dosen 1									■															
10	Penyusunan Hasil Analisis									■	■	■	■	■											
11	Penyerahan Laporan Magang 1													■											
12	Asistensi Laporan Individu													■		■	■		■		■	■	■		
13	Pengumpulan Data Primer dan Sekunder															■	■	■	■	■					
14	Penyusunan Laporan Individu															■	■	■	■	■	■	■	■		
15	Kunjungan Dosen 2																						■		